

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Doi: <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.337>



PENGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN MAHASISWA TEKNIK LINGKUNGAN UPN “VETERAN” JAWA TIMUR ANGKATAN 2022

Fina Rahma Permata¹, Hanindita Revallina Pramesti², Naura Alfi Amelia³

Program Studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: 22034010074@student.upnjatim.ac.id,¹

2034010051@student.upnjatim.ac.id,²

2034010050@student.upnjatim.ac.id,³

Abstract

The use of language will continue to grow along with the progress and development of the times. Slang, a popular language among teenagers, has begun to shift Indonesian as a daily language. Basically, these teenagers still use Indonesian in their daily conversations. However, the meaning and use of good, polite, and well-mannered Indonesian in daily life has become blurred due to the use of slang. This research uses interview media and questionnaires with descriptive research methods with a quantitative approach with the target of Environmental Engineering students of UPN "Veteran" Jawa Timur. Students answered several questions and questions given regarding the use of slang. The results of the questions given most of the respondents answered with several reasons, namely following the existing times, making the chat feel more relaxed, following friends or the surrounding environment, comfortable with the interlocutor, feeling cool, and the words are easy to remember. There were also some respondents who did not use slang. It can be concluded that most of today's young people use slang to make it easier for them to communicate and create a relaxed chat atmosphere. However, the slang does not make them forget the existence of the Indonesian language. Although they use slang, they also still use good and correct Indonesian.

Keywords: *Language, Slang, Student*

Abstrak

Penggunaan bahasa akan terus berkembang seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Bahasa gaul, bahasa yang populer di kalangan remaja, telah mulai menggeser bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Pada dasarnya, para remaja ini masih menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Akan tetapi, makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabur akibat penggunaan bahasa gaul. Penelitian ini menggunakan media wawancara dan kuesioner dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan target mahasiswa Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur. Mahasiswa menjawab beberapa pertanyaan dan pertanyaan yang diberikan mengenai penggunaan bahasa gaul. Hasil dari pertanyaan yang diberikan sebagian besar responden menjawab dengan beberapa alasan, yaitu mengikuti perkembangan zaman yang ada, membuat obrolan terasa lebih santai, mengikuti teman atau lingkungan sekitar, nyaman dengan lawan bicara, merasa keren, dan kata-katanya mudah diingat. Terdapat beberapa juga responden yang tidak menggunakan bahasa gaul. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar generasi muda zaman sekarang menggunakan bahasa gaul untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menciptakan suasana obrolan yang santai. Akan tetapi, bahasa gaul tersebut tidak membuat mereka melupakan keberadaan bahasa

Received April 07, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 09, 2023

Fina Rahma Permata, 22034010074@student.upnjatim.ac.id,

Indonesia. Meskipun mereka menggunakan bahasa gaul, mereka juga tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: *Bahasa, Gaul, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa akan terus berkembang seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Perlu dipahami bahwa bahasa pastinya memiliki kaidah-kaidah atau syarat-syarat yang harus diperhatikan, antara lain pemilihan kata yang tepat, kalimat yang efektif, koherensi dalam paragraf, dan kaidah-kaidah penulisan. Bahasa Indonesia ragam tulis, iklan, jurnalistik, ilmiah, dan populer merupakan beberapa bentuk penggunaan bahasa Indonesia. Variasi formal, semi formal, dan nonformal juga termasuk di dalamnya (Franesti, 2021)

Sebagai masyarakat Indonesia, kita tahu bahwa bahasa nasional Bangsa Indonesia merupakan Bahasa Indonesia. Kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana penyebaran pengetahuan. Bahkan bahasa itu sendiri berfungsi sebagai sarana penyampaian gagasan, tindakan, dan perasaan. Dengan beragamnya bahasa daerah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting sebagai bahasa pemersatu. Bahasa gaul, bahasa yang populer di kalangan remaja, telah mulai menggeser bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa yang tidak baik dan tidak benar berasal dari interferensi bahasa gaul, yang kadang-kadang terjadi ketika bahasa Indonesia digunakan dalam konteks formal (Suleman & Islamiyah, 2018).

Bahasa gaul sebenarnya sudah ada sejak lama, meskipun penggunaan kata bahasa ini termasuk baru. Bahasa gaul dulu lebih sering dikenal sebagai bahasa prokem. Tahun 1980-an menjadi awal dari meningkatnya popularitas bahasa prokem ini. Bahasa gaul pada awalnya hanya digunakan oleh kelompok tertentu. Mengingat tujuan awal dari bahasa ini adalah agar hanya anggota kelompok yang mengerti maknanya, bahasa ini hanya digunakan oleh segelintir orang. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaulnya masing-masing, sehingga orang lain di luar kelompok tersebut tidak mengetahui arti dari bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi.

Remaja saat ini sering mencampurkan bahasa gaul dengan bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, sebagian besar dari mereka masih menggunakan bahasa gaul ketika mereka mengikuti acara formal. Padahal, komunikasi dalam lingkungan formal seharusnya menggunakan bahasa yang baku untuk komunikasinya.

Pada dasarnya, para remaja ini masih menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Akan tetapi, makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabur akibat penggunaan bahasa gaul. Para remaja ini menciptakan bahasa yang mereka gunakan di kalangan mereka sendiri. Remaja ini membuat bahasa gaul mereka sendiri dengan cara memplesetkan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Azizah, 2019).

Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-hari

Bagi masyarakat Indonesia yang tinggal di wilayah Negara Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas nasional, alat pemersatu, dan media komunikasi yang penting. Sejak Undang-Undang Dasar 1945 disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945, bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa resmi negara dengan peran sebagai bahasa resmi kenegaraan, pendidikan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari sisi bahasa, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk mempersatukan bangsa. Bahasa ibu dan bahasa resmi negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Agar dapat menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan tepat, ada beberapa peraturan yang harus diikuti saat menggunakannya (Febrianti, 2016).

Alat komunikasi utama dalam masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia, yang merupakan komponen penting. Keberadaan bahasa Indonesia sangat bergantung pada tingkat keberhasilan masyarakat Indonesia dalam menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia ini, misalnya menciptakan kosakata dan istilah-istilah baru, baik berupa penyerapan kosakata bahasa daerah maupun bahasa asing yang disempurnakan. Secara filosofis, bahasa adalah ekspresi manusia terhadap realitas melalui simbol-simbol atau tanda-tanda. Bahasa Indonesia harus mampu mengambil alih posisi sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat di era global ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Marsudi, 2009).

Bahasa Gaul

Menurut Mulyana (Sari, 2015), bahasa gaul merupakan kumpulan frasa atau ungkapan yang ketika digunakan oleh anggota subkultur tertentu akan memiliki makna khusus, khas, aneh, atau bahkan bertentangan dengan arti yang seharusnya. Orang-orang pada zaman dahulu terkenal dengan penggunaan jargon prokem selain bahasa gaul. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra (Hilaliyah, 2010), bahasa prokem juga bisa disebut dengan bahasa sandi, yang digunakan dan disukai oleh beberapa kalangan anak muda, juga terkadang disebut sebagai bahasa kode.

Salah satu cabang linguistik bahasa Indonesia adalah bahasa gaul. Secara umum, bahasa gaul mulai menjamur di masyarakat pada tahun 1980-an. Prokem, istilah bahasa gaul tahun 1980-an, lebih banyak digunakan. Kalangan pergaulan preman pada saat itu berbicara dalam bahasa prokem. Bahasa prokem adalah jenis kode yang digunakan oleh beberapa kelompok sosial. Karena makna bahasa prokem dapat bervariasi tergantung pada kelompoknya, bahasa prokem dapat dianggap sebagai kode. Hanya anggota kelompok tersebut yang mengetahui arti dari bahasa tersebut. Bahasa prokem pertama kali digunakan untuk menyembunyikan detail komunikasi kelompok tertentu.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan bahasa telah meningkat pesat sepanjang waktu, sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi. Pertumbuhan teknologi komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan bahasa, tetapi juga menimbulkan masalah dalam hal ketersediaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Munculnya platform jejaring sosial yang digunakan oleh komunitas di dunia maya memberikan dukungan untuk hal ini. Dengan menggunakan jejaring sosial ini, kita dapat dengan mudah mempelajari perkembangan bahasa terkini.

Berbagai gaya bahasa baru dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai hasil evolusi bahasa dalam dunia maya ini. Karena pengguna dari negara lokal dan asing dapat menggunakan situs jejaring sosial, bahasa ini berkembang dengan cepat. Evolusi gaya bahasa yang cepat disebabkan oleh interaksi antar negara. Pertumbuhan bahasa ini dapat menyebabkan keanekaragaman gaya bahasa Indonesia. Bahasa gaul pertama kali mendapatkan popularitas dan pengakuan pada awal tahun 2000-an, terutama di kalangan remaja (Azizah, 2019)

Saat ini, bahasa gaul semakin menggantikan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari. Bahasa gaul dapat digunakan dalam situasi informal dan biasanya dimengerti, tetapi tidak boleh digunakan dalam situasi formal. Remaja biasanya banyak menggunakan bahasa gaul. Pengguna bahasa gaul remaja lebih lazim karena bahasa gaul memberikan mereka kepercayaan diri yang lebih besar karena remaja lain akan berpikir bahwa mereka tidak gaul jika mereka tidak mengetahuinya, memahaminya, atau menggunakannya.

Penggunaan bahasa gaul merupakan fenomena yang terjadi akibat modifikasi bahasa secara menyeluruh, tidak hanya dalam bahasa Indonesia. Bahasa gaul sendiri dapat berupa bahasa yang digunakan secara luas oleh masyarakat umum maupun hasil modifikasi bahasa.

Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Anak Muda

Remaja sebenarnya menggunakan bahasa gaul secara teratur. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahasa gaul sebagai sarana ekspresi dan penanda identifikasi kelompok. Remaja sering menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebayanya, terutama dalam konteks lingkungan sekolah atau kelompok yang mereka ikuti.

Namun, penggunaan bahasa gaul juga dapat menimbulkan pada permasalahan yang serius, yaitu seperti penurunan kemampuan berbahasa Indonesia resmi. Untuk mencegah penggunaan bahasa gaul merusak kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, maka perlu adanya keseimbangan antara memperbanyak membaca dan mengetahui bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul juga harus dihindari ketika berbicara dengan orang asing atau dalam lingkungan resmi karena seringkali memiliki implikasi yang membingungkan atau bahkan tidak senonoh.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Kreativitas remaja yang meningkat adalah salah satu manfaat dari penggunaan bahasa gaul. Mengganggu atau tidaknya bahasa gaul, tidak ada salahnya untuk menghargai setiap inovasi bahasa baru yang muncul. Selama itu digunakan dalam aturan yang sesuai, dengan media yang sesuai, dan dengan komunikator yang sesuai. Sulit untuk berbicara bahasa Indonesia secara baik dan benar adalah efek negatif dari penggunaan bahasa gaul. Sebaliknya, kita harus selalu menggunakan bahasa yang sopan dan tepat baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Siapapun yang membaca atau mendengar bahasa gaul mungkin akan merasa terganggu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua orang memahami arti dari istilah-istilah gaul ini. Karena cukup sulit untuk dipahami dan membutuhkan lebih banyak waktu apabila dituliskan. Pengguna mungkin merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana profesional ketika menggunakan bahasa gaul. Misalnya, saat memberikan presentasi di kelas.

Penggunaan bahasa gaul dapat membahayakan eksistensi bahasa Indonesia dan meminggirkannya. Tidak dapat disangkal bahwa mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa ini, terutama karena bahasa ini banyak digunakan di kalangan anak muda. Saat ini, penggunaan bahasa gaul tidak dapat dihindari dan tidak mungkin dihindari. Agar generasi penerus bangsa bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia, maka sangat penting untuk membina dan memupuknya sejak dini. Di era globalisasi saat ini, penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT (Information, Communication, and Technology) nampaknya dapat diterapkan. Kita tidak boleh lupa untuk mendidik generasi muda bangsa akan pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan media wawancara dan kuesioner dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012). Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013).

Dalam mengumpulkan data, sebanyak 50 mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2022 untuk dimintai menjawab pertanyaan wawancara dan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Data dari penelitian ini berupa perbandingan penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2022. Mahasiswa menjawab beberapa pertanyaan dan pertanyaan yang diberikan mengenai penggunaan bahasa gaul. Jawaban dari 50 mahasiswa Teknik Lingkungan Angkatan 2022 digunakan sebagai subjek penelitian. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang kami ajukan ke narasumber guna mendapat hasil yang akurat dan sesuai.

No	Daftar Pertanyaan
1	Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa apa yang lebih sering anda gunakan?
2	Dalam skala 1-4, seberapa sering anda menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari?
3	Dalam skala 1-4, seberapa sering anda menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari?
4	Bahasa gaul apa yang sering anda gunakan?
5	Mengapa anda menggunakan bahasa gaul?
6	Menurut anda, apa dampak positif dari penggunaan bahasa gaul?
7	Menurut anda, apa dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul?

Tabel 1. Pertanyaan Wawancara dan Kuisisioner

Skala Jawaban	Skor
Sering	4
Cukup Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Teknik Lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2022 diperoleh dari jawaban wawancara dan respons kuisisioner yang disebarkan kepada mahasiswa Teknik Lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur. Pertanyaan yang diajukan menanyakan pendapat narasumber dan responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan yang telah ditanyakan, didapatkan hasil penelitian yang berasal dari 50 responden.

Dari data yang diperoleh, didapatkan pendapat mahasiswa Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2022 mengenai pertanyaan yang diajukan, yaitu:

1. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa apa yang lebih sering anda gunakan?
Mahasiswa Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur terdiri dari berbagai daerah yang di mana tentunya bahasa yang digunakan berbeda-beda. UPN “Veteran” Jawa Timur sendiri terletak di kota terbesar yang ada di Jawa Timur, yaitu Surabaya. Berdasarkan pendapat responden mengenai pertanyaan tersebut, 74% responden menjawab lebih sering menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, 26% responden lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam skala 1-4, seberapa sering anda menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari?
Berdasarkan pendapat responden mengenai pertanyaan tersebut, 22% responden menjawab jarang menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari hari. 52% responden menjawab cukup sering menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari hari. 26% responden menjawab sering menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari hari.
3. Dalam skala 1-4, seberapa sering anda menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari?
Berdasarkan pendapat responden mengenai pertanyaan tersebut, 22% responden menjawab jarang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari hari. 56% responden menjawab cukup sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari hari. 22% responden menjawab sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari hari.
4. Bahasa gaul apa yang sering anda gunakan?
Terdapat beberapa bahasa gaul yang sering digunakan oleh mahasiswa Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2022 dalam percakapan sehari-harinya. Bahasa Gaul tersebut digunakan untuk berbicara dengan teman sebaya atau teman yang sudah akrab. Berikut merupakan contoh bahasa gaul yang sering digunakan serta keterangannya:

ytta	singkatan dari “yang tahu tahu saja”
kuy	kebalikan dari kata “yuk”
sans	singkatan dari kata “santai”
okeng	kepanjangan dari kata “oke”
baper	singkatan dari kata “bawa perasaan”
salting	singkatan dari kata “salah tingkah”
kepo	akronim dari kata <i>knowing every particular object</i> yang artinya orang yang selalu ingin tahu
rill	plesetan dari kata <i>real</i>

otw	akronim dari kata <i>on the way</i> yang artinya sedang dalam perjalanan
mager	singkatan dari kata "malas gerak"
gabut	singkatan dari kata "gaji buta"
nongki	plesetan dari kata "nongkrong"
bucin	singkatan dari kata "budak cinta"
Ngab	kebalikan dari kata "bang"

Tabel 3. Contoh Bahasa Gaul dan Keterangannya

5. Mengapa anda menggunakan bahasa gaul?
Mahasiswa Teknik Lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2022 mempunyai alasan tersendiri ketika mereka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat responden mengenai pertanyaan tersebut, sebagian besar responden menjawab dengan beberapa alasan, yaitu mengikuti perkembangan zaman yang ada, membuat obrolan terasa lebih santai, mengikuti teman atau lingkungan sekitar, nyaman dengan lawan bicara, merasa keren, dan kata-katanya mudah diingat. Terdapat beberapa juga responden yang tidak menggunakan bahasa gaul, sehingga mereka tidak memberikan alasan.
6. Menurut anda, apa dampak positif dari penggunaan bahasa gaul?
Mahasiswa Teknik Lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2022 mengetahui apa saja dampak positif ketika mereka menggunakan bahasa gaul di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat responden mengenai pertanyaan tersebut, sebagian besar responden menjawab merasa mereka tidak merasa ketinggalan zaman, menambah wawasan bahasa baru, membuat obrolan menjadi lebih akrab dan tidak canggung, lebih kreatif, dan memudahkan dalam berkomunikasi. Terdapat beberapa responden yang merasa bahasa gaul tidak memiliki dampak positif.
7. Menurut anda, apa dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul?
Mahasiswa Teknik Lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2022 mengetahui apa saja dampak negatif ketika mereka menggunakan bahasa gaul di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat responden mengenai pertanyaan tersebut, sebagian besar responden menjawab dapat memudahkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menggeser bahasa-bahasa baku yang ada di dalam KBBI, membuat salah paham dengan lawan bicara, terdengar kurang sopan/formal, dan tidak semua paham dengan arti yang dimaksud.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar generasi muda zaman sekarang menggunakan bahasa gaul untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menciptakan suasana obrolan yang santai. Bahasa gaul sendiri merupakan kosakata yang hanya diketahui oleh kelompok tertentu yang biasanya diciptakan dengan memplesetkan bahasa Indonesia. Akan tetapi, bahasa gaul tersebut tidak membuat mereka

melupakan keberadaan bahasa Indonesia. Meskipun mereka menggunakan bahasa gaul, mereka juga tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Oleh karena itu, sebagai generasi muda seharusnya lebih bijak dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kita tidak bisa menutup kemungkinan bahwa bahasa gaul akan terus berkembang karena modernisasi dan globalisasi. Solusi yang dapat diciptakan agar bahasa gaul tidak menjadi bahasa utama dan tetap melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan pendidikan bahasa Indonesia yang lebih intensif, membaca buku dan artikel bahasa Indonesia, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia, membuat aturan penggunaan bahasa Indonesia, dan memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Franesti, D. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja. *FKIP e-Proceeding*, 39-50.
- Hilaliyah, H. (2010). Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas. *Deiksis*, 2(01), 13-26.
- Marsudi, M. (2009). Jati Diri Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Teknologi Informasi. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 2(2), 133-148.
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 10, No. 24, pp. 171-176).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).